JOURNAL OF NURSING PRACTICE AND EDUCATION
VOL 5 No 01 (2024): 63-71
DOI: 10.34305/jnpe.v5i1.1353
E-ISSN: 2775-0663
Journal Homepage: ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe/index

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2

Fera Melinda

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)
Melinda, F. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. *Journal of Nursing Practice and Education*, *5*(1), 63–71. https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1353

History
Received: 4 Oktober 2024
Accepted: 23 November 2024
Published: 1 Desember 2024

Coresponding Author
Fera Melinda, Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, feramelinda@dosen.stikesmi.ac.id

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License / **CC BY 4.0**

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes mellitus adalah isu kesehatan masyarakat yang utama, dengan jumlah kasus dan prevalensinya semakin meningkat dalam beberapa puluh tahun terakhir. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II diantaranya adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita DM. Tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II.
Metode: Jenis penelitian korelasional pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh pasien diabetes mellitus tipe II di Kelurahan Cisarua dan sampel sebanyak 95 responden menggunakan teknik *Proposional Random Sampling*. Pengamblan data menggunakan kuisioner dan analisis statistik menggunakan *chi square* dan regresi logistik.
Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh simultan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita DM secara signifikan terhadap kualitas hidup pasien DM ($p < 0,05$). Jenis Kelamin merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kualitas hidup dengan nilai OR = 56,386.
Kesimpulan: Terdapat pengaruh simultan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita DM secara signifikan terhadap kualitas hidup pasien DM. Jenis Kelamin merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kualitas hidup.

Kata Kunci : Diabetes mellitus tipe 2, kualitas hidup, kesehatan, insulin, pankreas

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus is a major public health issue public health issue, with the number of cases and their prevalence increasing in recent decades. There are various factors that affect quality of life of type II diabetes mellitus patients including age, gender, education, occupation and duration of DM. The purpose of this study this time is to find out the factors that affect the quality of life of patients with type II diabetes mellitus.
Method: Type of correlational research cross sectional approach. The population was all patients with type II diabetes mellitus in Cisarua Village and a sample of 95 respondents using the Proportional Random Sampling technique. Data collection using questionnaires and statistical analysis using chi square and logistic regression.
Result: The results showed that there was a simultaneous influence of age, gender, education, occupation, duration of DM significantly on the quality of life of DM patients ($p < 0.05$). Gender is the most dominant variable affecting quality of life with an OR value = 56.386.
Conclusion: There is a simultaneous influence of age, gender, education, occupation, duration of DM significantly on the quality of life of DM patients. Gender is the most dominant variable affecting quality of life.

Keyword : diabetes mellitus type 2, quality of life, health, insulin, pancreas

OPEN ACCESS

Pendahuluan

Diabetes mellitus adalah isu kesehatan masyarakat yang utama, dengan jumlah kasus dan prevalensinya semakin meningkat dalam beberapa puluh tahun terakhir. Penyakit ini menjadi fokus utama untuk tindakan lebih lanjut oleh pemimpin global (Latifah et al., 2020). Mulai dari tahun 1980 jumlah pasien diabetes didunia telah bertambah menjadi dua kali liat, naik dari 4,7% menjadi 8,5%, Ini menggambarkan pertambahan obesitas beberapa tahun terakhir (Masliati et al., 2022).

Jawa Barat termasuk dalam provinsi yang memiki jumlah penyumbang penyakit diabetes mellitus cukup besar dimana setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, adapun angka kejadian diabetes mellitus di Jawa Barat sebesar 52.511 juta dengan jumlah perdiabet sebesar 1,74% (Fauziah et al, 2023). Diabetes mellitus adalah kondisi metabolis dicirikan dengan penambahan tingkat gula darah yang tinggi yang disebut hiperglikemia diakibatkan karena kekurangan insulin, disfungsi insulin, atapun kedua- duanya. DM tipe II terjadi karena kombinasi aspek genetik dan kondisi lingkungan. Peningkatan prevalensi DM berkaitan dengan perubahan dalam cara hidup, yaitu kelompok masyarakat yang semakin tua, berkurangnya olahraga, tidak terarturnya makan yang tidak sehat yang dapat menyebabkan peningkatan jaringan adiposa. Tingkat keparahan diabetes mellitus juga dapat dipengaruhi oleh gangguan psikologis dan emosional pada pasien, seperti stres, kecemasan, gangguan makan, depresi, dan ketahanan mental (Naryati & Setiawati, 2022).

Diabetes mellitus dapat menyebabkan komplikasi yang mempengaruhi pembuluh darah makrovaskular dan mikrovaskular, serta gangguan saraf. Permasalahan yang terjadi pada makrovaskular biasanya berdampak pada otak, pembuluh darah, dan jantung, sedangkan permaslahan yang terjadi pada mikrovaskular pada mata dan ginjal. Kualitas hidup pasien diabetes melitus terus menurun dalam berbagai aspek kesehatan, (Haiti & Christyawardani, 2023). Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lamanya menderita diabetes melitus.

Lamanya penyakit berpengaruh besar terhadap kualitas hidup penderita diabetes melitus (DM). Seiring berjalannya waktu, kerusakan pada sel beta pankreas dapat mengakibatkan kontrol glukosa yang semakin memburuk (Sofia et al., 2023). Selain lamanya penyakit, faktor usia juga memiliki peran penting, usia yang lebih tua sering kali berhubungan dengan penurunan fungsi tubuh secara keseluruhan dan bisa memengaruhi manajemen diabetes. Umumnya, kualitas hidup menurun seiring bertambahnya usia. Penderita diabetes melitus yang lebih tua akan mengalami penurunan kualitas hidup karena biasanya kondisi fisik mereka sudah menurun (Baqri et al., 2021).

Pekerjaan ternyata bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien. Umumnya pasien DM akan mengalami berbagai keluhan yang menyebabkan kesulitan dalam bekerja. Selain itu, Pendidikan sebagai salah satu karakteristik pasien yang dapat dikaitkan dengan kualitas hidup pasien DM. Pendidikan akan menuntukan pasien untuk memilih perawatan diabetes melitus, juga memungkinkan pasien untuk mengendalikan seluruh pola makan dan mematuhi program pengobatan (Masliati et al., 2022) .

Faktor jenis kelamin memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus (DM). Menurut (Wahyuni et al., 2024) menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah perbedaan fisiologis dan psikologis antara pria dan wanita dapat memengaruhi cara masing-masing individu menghadapi dan mengelola penyakit, perbedaan jenis kelamin akan mempengaruhi fungsi fisiologis dan psikologis individu sehingga akan berdampak pada kualitas hidup individu. Kota Sukabumi termasuk satu diantara Kota

OPEN ACCESS

di Jawa Barat yang menjadi salah satu provinsi dengan penyakit diabetes mellitus cukup besar dan mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga perlunya diteliti kualitas hidup pasien DM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien diabetes melitus.

Metode

Desain penelitian korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh pasien diabetes mellitus tipe II di Kelurahan Cisarua Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi sebanyak 138 orang dan sampelnya sebanyak 95 orang dengan menggunakan teknik *Proposional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan Variabel kualitas hidup menggunakan instrumen DQOL (*Diabetes Quality Of Life*) telah di uji validitas didapatkan hasil dinyatakan valid pada rentang 0,428-0,857 (Ariviana, 2021). Analisis data menggunakan analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan Chi square, dan analisis multivariat dengan regresi logistik. Penelitian ini telah lolos uji etik di STIKES Sukabumi dengan nomor: 000821/KEP STIKES SUKABUMI/2024.

Hasil

Tabel 1. Analisis univariat

Variabel	N	%
Usia (Tahun)		
< 45	40	42,1
> 45	55	57,9
Jenis kelamin		
Perempuan	48	50,5
Pria	47	49,5
Pendidikan		
Lebih tinggi	33	34,7
Rendah	62	65,3
Pekerjaan		
Bekerja	37	38,9
Tidak Bekerja	58	61,1
Lama Menderita		
< 5	43	45,3
> 5	52	54,7
Kualitas Hidup		
Baik	45	47,4
Buruk	50	52,6

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa sebagian besar responden berusia > 45 tahun sebanyak 55 orang (57,9%), perempuan sebanyak 48 orang (50,5%), berpendidikan rendah sebanyak 62 orang (65,3%), tidak bekerja sebanyak 58 orang (61,1%), menderita DM > 5 tahun sebanyak 52 orang (51,2%). Sebagian besar memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 50 orang (52,6%).

Tabel 2. Analisis bivariat faktor karakteristik responden terhadap kualitas hidup

No	Karakteristik Responden	Kualitas Hidup				Total		Nilai P
		Baik		Buruk				
		N	%	N	%	N	%	
1	**Usia (Tahun)**							
	< 45	30	75,5	10	25,0	40	100	0.000

OPEN ACCESS

No	Karakteristik Responden	Kualitas Hidup				Total		Nilai P
		Baik		Buruk				
		N	%	N	%	N	%	
	> 45	15	27,3	40	72,7	55	100	
	Total	45	47,4	50	52,6	95	100	
2	**Jenis kelamin**							
	Perempuan	35	72,9	13	27,1	48	100	0.000
	Pria	10	21,3	37	78,7	47	100	
	Total	45	47,4	50	52,6	95	100	
3	**Pendidikan**							
	Lebih tinggi	31	93,9	2	61,1	33	100	0.000
	Rendah	14	22,6	48	77,4	62	100	
	Total	45	47,4	50	52,6	95	100	
4	**Pekerjaan**							
	Bekerja	32	86,5	5	13,5	37	100	
	Tidak Bekerja	13	22,4	45	77,6	58	100	0.000
	Total	45	47,4	50	52,6	95	100	
5	**Lama Menderita DM**							
	< 5	33	76,7	10	23,2	43	100	0,000
	> 5	12	23,1	40	76,9	52	100	
	Total	45	47,4	50	52,6	95	100	

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai p<0,005 yang berarti terdapat pengaruh usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita DM secara signifikan terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus.

Tabel 3. Analisis Multivariat Faktor Karakteristik Responden terhadap Kualitas Hidup

Model	B	p-value	OR	R Square
(Constant)	-0,464	0,001		
Usia	0,204	0,003	28,782	
Jenis kelamin	0,306	0,000	56,386	0,644
Pendidikan	0,324	0,000	42,795	
Pekerjaan	0,196	0,015	22,782	
Lama Menderita DM	0,232	0,001	22,022	

Tabel 3 menjelaskan faktor yang paling dominan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita DM yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien DM. Hasil pemodelan diperoleh R Square = 0,644 (Nagelkerke R Square) artinya usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita DM memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kualitas hidup pasien DM sebesar 64,4% dan sisanya sebesar 33,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas usia sebesar 28,782, jenis kelamin sebesar 56,386, pendidikan sebesar 42,795, pekerjaan sebesar 22,782, lama menderita DM sebesar 22,022. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan terhadap kualitas hidup pasien DM adalah Jenis kelamin.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien. Usia merupakan rentang waktu yang dihitung sejak seseorang dilahirkan hingga mencapai titik waktu tertentu. Secara biologis, usia mencerminkan tahapan perkembangan dan penuaan yang dialami oleh tubuh manusia. Usia menjadi indikator penting dalam melihat faktor risiko penyakit, kemampuan fisik, psikologis, dan sosial seseorang. Pada penelitian ini sebagian besar usia pasien diabetes melitus >45 tahun. Penelitian

OPEN ACCESS

(Wahyuni et al., 2024) menunjukkan bahwa Individu berusia di atas 45 tahun berisiko lebih tinggi mengalami diabetes melitus (DM) karena berbagai faktor degeneratif yang berkaitan dengan penuaan. Salah satu faktor utama adalah penurunan fungsi tubuh, termasuk kemampuan sel β pankreas dalam memproduksi insulin. Seiring bertambahnya usia, kemampuan sel-sel ini untuk memproduksi insulin secara efisien dapat menurun, yang mengakibatkan gangguan dalam metabolisme glukosa.

Penuaan dapat berkontribusi pada peningkatan resistensi insulin. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan kadar glukosa dalam darah dan berisiko mengembangkan kondisi seperti prediabetes atau diabetes tipe 2. Sehingga berkontribusi pada fluktuasi kadar glukosa darah yang lebih besar. Seiring bertambahnya usia, penurunan fungsi pada berbagai sistem tubuh dapat memengaruhi kesehatan secara keseluruhan, termasuk dalam konteks diabetes melitus (DM). Penurunan kemampuan tubuh untuk merespons insulin dengan baik dapat menyebabkan resistensi insulin, yang berdampak pada kestabilan kadar glukosa darah. Ketidakstabilan ini sering kali berkontribusi pada peningkatan risiko komplikasi diabetes. (Kim Bo-Ram, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin berpengaruh pada kualitas hidup pasien diabetes melitus. Jenis kelamin dapat dibedakan berdasarkan karakteristik fisik seperti kromosom, organ reproduksi, dan hormone. Responden penelitian sebagian besar adalah perempuan. erempuan memang menghadapi risiko lebih tinggi terhadap diabetes melitus, terutama karena faktor hormonal yang terkait dengan siklus menstruasi dan menopause. Siklus bulanan, fluktuasi hormon, terutama progesteron, semuanya dapat memengaruhi sensitivitas insulin dan metabolisme glukosa. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan risiko diabetes. Saat memasuki menopause, penurunan kadar estrogen dan progesteron dapat menyebabkan beberapa perubahan, termasuk penambahan berat badan dan peningkatan resistensi insulin. Kondisi ini dapat menyebabkan glukosa darah meningkat, yang berpotensi menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan. (Latifah et al., 2020).

Kualitas hidup pasien perempuan lebih buruk karena beberapa alasan biopsikososial yang memengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Kondisi pada perempuan yang memiliki peluang stres psikologis dan emosional, seperti depresi dan kecemasan, yang menyebabkan penurunan kualitas hidup. Perempuan juga memiliki risiko kegemukan, obesitas adalah faktor risiko signifikan untuk diabetes melitus, karena dapat memengaruhi sensitivitas insulin dan metabolisme glukosa. Peningkatan berat badan dan IMT sering kali terkait dengan perubahan hormonal yang terjadi, terutama selama masa menopause. Ketika berat badan bertambah, kualitas hidup pasien diabetes melitus juga dapat menurun, karena komplikasi terkait diabetes dapat meningkat, seperti penyakit jantung, gangguan ginjal, dan masalah kesehatan lainnya (Alfatih et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh pendidikan terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus. Proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat membantu individu untuk memahami kondisi kesehatan mereka, termasuk diabetes melitus, serta cara perawatannya. Rendahnya pemahaman tentang penyakit dapat mengakibatkan kurangnya inisiatif dalam mencari informasi dan melakukan perawatan yang diperlukan terkait diabetes melitus. Yang kemudian tidak paham tentang bagaimana cara perawatan pasien diabetes melitus. Sehingga tidak ada upaya dalam memperbaiki kondisi sakitnya dan berakhir dengan penurunan kualitas hidup. Padahal pendidikan kesehatan yang efektif itu sangat penting. Bahkan menyangkut metode yang digunakan harus mudah dipahami dan relevan dengan konteks kehidupan pasien agar informasi dapat diingat dan diterapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Erniantin et al., 2018) yang menyatakan bahwa faktor

OPEN ACCESS

pendidikan memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup pasien DM, dengan pasien yang kualitas hidupnya semakin rendah dengan tingkat pendidikan rendah (Zaura, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh pekerjaan terhadap kualitas hidup pada pasien diabetes melitus. Pekerjaan penderita DM cenderung menjadi IRT dan hanya dirumah, tidak memiliki banyak kegiatan dan lebih banyak diam, melakukan aktifitas yang tidak banyak membuang kalori sehingga memperburuk kualitas hidup pasien. Kurangnya aktivitas fisik memang merupakan faktor risiko signifikan untuk diabetes melitus. Ketika seseorang tidak melakukan cukup kegiatan fisik, kebutuhan tubuh akan insulin menurun, yang dapat menyebabkan penumpukan glukosa dalam darah. Aktivitas fisik membantu meningkatkan sensitivitas insulin dan memperbaiki metabolisme glukosa. Tanpa gerakan yang cukup, proses pembakaran kalori menjadi tidak efisien, yang berkontribusi pada peningkatan berat badan dan risiko obesitas—keduanya adalah faktor risiko utama untuk diabetes (G.P et al., 2020).

Rumaiza & Khaerani (2020) asien yang memilih untuk tetap bekerja sering kali merasakan manfaat sosial dan psikologis yang signifikan. Bekerja tidak hanya memberikan dukungan sosial, tetapi juga berkontribusi pada rasa identitas dan tujuan hidup. Status pekerjaan dapat meningkatkan kepercayaan diri, memberi pasien rasa pencapaian, dan memperluas jaringan sosial mereka. Hal ini penting, karena dukungan sosial yang kuat dapat membantu individu dalam mengelola stres dan tantangan yang terkait dengan diabetes melitus. Selain itu, lingkungan kerja dapat menyediakan struktur dan rutinitas yang mendukung gaya hidup sehat, seperti kesempatan untuk bergerak, mengatur pola makan, dan mengakses informasi kesehatan. Meskipun terkadang salah satu dampak dari penyakit DM adalah pasien harus mengurangi pekerjaannya karena keterbatasan fisik, kelelahan, energi yang menurun membuat produktivitas pasien menurun, namun pasien yang bekerja rata-rata kualitas hidup merka tidak buruk.

Lama menderita diabetes melitus berpengaruh besar terhadap kualitas hidup pasien. Durasi yang lebih lama tanpa diimbangi dengan pola hidup sehat dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi jangka panjang, seperti penyakit jantung, kerusakan saraf, dan masalah kesehatan lainnya. Ketika seseorang hidup dengan diabetes melitus selama bertahun-tahun, pengelolaan yang tidak tepat dapat menyebabkan fluktuasi kadar glukosa darah, yang pada gilirannya kondisi kesehatannya menjadi buruk. Oleh karena itu, penting bagi pasien untuk menerapkan pola hidup sehat, termasuk diet seimbang, aktivitas fisik teratur, dan pemantauan kesehatan yang baik. (Paris et al., 2023). Penurunan kualitas hidup yang signifikan pada pasien diabetes melitus yang telah menderita selama 5 tahun atau lebih. (Sormin & Tenrilemba, 2019). Banyak pasien yang tidak berhasil dalam pengaturan pola makan dan perawatan diri, yang berdampak negatif pada kesehatan mereka (Istiyawanti et al., 2019). Seiring berjalannya waktu, perjalanan penyakit diabetes dapat menyebabkan ketergantungan pada obat-obatan dan bantuan medis, serta meningkatkan rasa kelelahan dan keterbatasan energi. Hal ini dapat memengaruhi mobilitas individu dan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta mengurangi kenyamanan mereka secara keseluruhan. Semua faktor ini berkontribusi pada kualitas hidup yang semakin buruk (Mulia et al., 2019). Komplikasi yang muncul akibat lama menderita diabetes tipe II, seperti penyakit jantung, kerusakan saraf, dan masalah kesehatan lainnya, semakin memperburuk situasi ini (Lima et al., 2018).

Variable Jenis kelamin ditemukan menjadi variabel yang paling dominan terhadap kualitas hidup DM adalah. Amalia et al., (2024) menemukan bahwa kualitas hidup cenderung akan memburuk pada perempuan. Peningkatan kadar lipid dalam darah menunjukkan perbedaan yang

OPEN ACCESS

signifikan antara perempuan dan laki-laki, dengan perempuan cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami diabetes melitus. Faktor risiko untuk diabetes pada perempuan bisa 3-7 kali lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki, yang merupakan indikasi adanya perbedaan biologis dan fisiologis (Alfatih et al., 2021). Perbedaan dalam komposisi tubuh, termasuk distribusi lemak dan metabolisme. Hal ini dapat memengaruhi sensitivitas insulin dan metabolisme glukosa (Tramunt et al., 2020).

Banyak studi yang dilakukan Pada wanita, penuaan dan transisi dari masa subur ke menopause, dengan hilangnya produksi estrogen, dikaitkan dengan perubahan bentuk tubuh dan peningkatan lemak perut dan adipositas periviseral (Ciarambino et al., 2022). Selain itu, *Sex hormone-binding globuli*n (SHBG) adalah protein yang diproduksi di hati yang mampu mengikat testosteron, dihidrotestosteron, dan estradiol (estrogen) dan mengangkutnya dalam bentuk tidak aktif ke dalam aliran darah. Kadar SHBG yang meningkat dapat mengindikasikan risiko diabetes yang dimediasi oleh polimorfisme yang mungkin dialami oleh gen SHBG. Secara umum, wanita cenderung memiliki kadar SHBG yang lebih tinggi daripada pria sementara konsentrasi SHBG yang rendah pada wanita dapat dikaitkan dengan risiko diabetes yang lebih tinggi (Mauvais-Jarvis et al., 2017). Adanya pengaruh hormone esterogen dapat membuat perempuan lebih mudah mengalami stres. Stres yang tidak terkelola dengan baik memang dapat memperburuk kualitas hidup, terutama bagi pasien dengan kondisi kesehatan seperti diabetes melitus. Ketika seseorang merasa stres, respons tubuhnya dapat mengganggu keseimbangan hormonal dan meningkatkan kadar glukosa darah. Mengelola stres dengan baik dapat membantu pasien untuk lebih baik dalam mengelola diabetes mereka dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian sangat jelas menunjukkan bahwa perempuan akan memiliki peluang memiliki kualitas hidup buruk 56,386 kali lebih tinggi dibandingkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh simultan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita DM secara signifikan terhadap kualitas hidup pasien DM. Jenis Kelamin merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kualitas hidup dengan nilai OR = 56,386, artinya responden dengan jenis kelami perempuan akan memiliki peluang memiliki kualitas hidup buruk 56,386 kali lebih tinggi dibandingkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki.

Saran

Diharapkan petugas Kesehatan dapat melakukan pendekatan yang lebih kepada penderita diabetes mellitus dengan memberdayakan kader agar penderita diabetes mellitus mau mengikuti kegiatan secara rutin dan mau untuk kontrol gula darah di puskesmas.

Daftar Pustaka

Alfatih, H., Faishal, & Irawan, E. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Babakan Sari. *Jurnal Keperawatan BSI*, *9*(1), 74–81. http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/483

Amalia, M., Oktarina, Y., & Nurhusna, N. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, *8*(1), 33. https://doi.org/10.33757/jik.v8i1.808

Ariviana, E. (2021). Jurnal Ilmu Keperawatan jiwa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.52317/ehj.v7i2.466

Baqri, A. R., Putra, J. S., & Karimullah, K. (2021). Hubungan Antara Dukungan Religius Dengan Kualitas Hidup Pada Remaja Miskin. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, *1*(1), 23–32.

OPEN ACCESS

https://doi.org/10.24854/ijpr395

Ciarambino, T., Crispino, P., Leto, G., Mastrolorenzo, E., Para, O., & Giordano, M. (2022). Influence of Gender in Diabetes Mellitus and Its Complication. *International Journal of Molecular Sciences*, *23*(16), 1–13. https://doi.org/10.3390/ijms23168850

Erniantin, D., Martini, Udiyono, A., & Saraswati, L. D. (2018). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melituspada Anggota Dan Non Anggota Komunitas Diabetes Di Puskesmas Ngrambe. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *6*(1), 215–224. https://doi.org/10.14710/jkm.v6i1.19871

Fauziah et al. (2023). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi. *HealthCare Nursing Journal*, *5*(1), 538–545. https://doi.org/10.35568/healthcare.v5i1.2833

G.P, G. I., Yue, R., & Astiarani, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Domain Kualitas Hidup Siswa Dengan Gangguan Pendengaran. *Damianus: Journal of Medicine*, *19*(2), 133–140. https://doi.org/10.25170/djm.v19i2.1465

Haiti, M., & Christyawardani, L. S. (2023). Hubungan Kadar Glukosa dalam Darah dengan Kadar Kolesterol. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(2), 1655–1663. https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5405

Istiyawanti, H., Udiyono, A., Ginandjar, P., & Adi, M. S. (2019). Gambaran Perilaku Self Care Management Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *7*(1), 155–167. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22865

Kim Bo-Ram, H. H.-H. (2022). *Analysis of major factors affecting the quality of life of the elderly in Korea in preparation for a super-aged society. Int J Environ Res Public Health [revista en Internet] 2022 [acceso 10 de octubre de 2022]; 19(15): 1-14.* https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9367845/pdf/ijerph-19-09618.pdf

Latifah, N., Herdiansyah, D., & Nasyithoh, A. A. (2020). Edukasi Kesehatan Diabetes Mellitus Di Rw.004 Kelurahan Benda Baru Kota Tangerang Selatan. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, *1*(1), 23. https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.23-27

Lima, L. R. de, Funghetto, S. S., Volpe, C. R. G., Santos, W. S., Funez, M. I., & Stival, M. M. (2018). Quality of life and time since diagnosis of Diabetes Mellitus among the elderly. *Revista Brasileira de Geriatria e Gerontologia*, *21*(2), 176–185. https://doi.org/10.1590/1981-22562018021.170187

Masliati, Maidar, & Agustina. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Desa Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2021. *J of Health and Medical Sci*, *1*(3), 1–14. https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home

Mauvais-Jarvis, F., Manson, J. A. E., Stevenson, J. C., & Fonseca, V. A. (2017). Menopausal hormone therapy and type 2 diabetes prevention: Evidence, mechanisms, and clinical implications. *Endocrine Reviews*, *38*(3), 173–188. https://doi.org/10.1210/er.2016-1146

Mulia, S., Diani, N., & Choiruna, H. P. (2019). Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan Lama Menderita. *Caring Nursing*, *3*(2), 40–51. https://www.journal.umbjm.ac.id/index.php/caring-nursing/article/view/240/272

Naryati, N., & Setiawati, Y. (2022). Hubungan Kesejahteraan Spiritual dengan

OPEN ACCESS

Kemampuan Resiliensi pada Penderita Diabetes Millitus Tipe 2 di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II Moh. Ridwan Meuraksa. *Malahayati Nursing Journal*, *4*(8), 2132–2146. https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.6936

Paris, S., Nurlinda R, Novarina Kasim, V. A., Sulistiani Basir, I., & Rahim, N. K. (2023). Hubungan Lama Menderita Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus The Relationship of Long Suffering With Quality of Life in Diabetes Mellitus Patients 1. *An Idea Nursing Journal ISSN*, *2*(01), 1. https://doi.org/10.53690/inj.v2i01.147

Rumaiza, & Khaerani. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Rsud Banda Aceh. *JIM FKep*, *IV*(2), 157–165.

Sofia, R., Z, K., Nazirah, J., & Althaf, M. (2023). Determinan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Banda Sakti Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, *6*(2), 307–315. https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.2247

Sormin, M. H., & Tenrilemba, F. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Diabetes Melitus Tipe 2 Di Uptd Puskesmas Tunggakjati Kecamatan Karawang Barat Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *3*(2), 120–146. https://doi.org/10.52643/jukmas.v3i2.603

Tramunt, B., Smati, S., Grandgeorge, N., Lenfant, F., Arnal, J. F., Montagner, A., & Gourdy, P. (2020). Sex differences in metabolic regulation and diabetes susceptibility. *Diabetologia*, *63*(3), 453–461. https://doi.org/10.1007/s00125-019-05040-3

Wahyuni, S., Apriyanto, B., Pujiastutik, Y., & Colis, E. (2024). Factors related to the quality of life of people with diabetes mellitus in Kediri: Cross-sectional Study. *Jurnal Sintesis: Penelitian Sains, Terapan Dan Analisisnya*, *5*(1), 61–67. https://doi.org/10.56399/jst.v5i1.182

Zaura. (2022). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, *2*(2), 132–144. https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1137

OPEN ACCESS